

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Kereta Api Indonesia (Persero) sistem headway dinilai inovatif karena telah memenuhi empat dari lima karakteristik, melalui penerapan sistem headway pada layanan *LRT* Jabodebek Cibubur Line, khususnya di Stasiun Dukuh Atas BNI. Inovasi ini bertujuan meningkatkan kualitas layanan transportasi umum, khususnya dalam hal ketepatan waktu, keteraturan perjalanan, dan frekuensi kedatangan kereta. Penerapan teknologi *Communication-Based Train Control (CBTC)* menjadi bagian penting dalam mendukung pengaturan jarak *headway* agar operasional kereta dapat berjalan lebih efisien dan terkontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target *headway* yang ditetapkan oleh PT KAI pada dasarnya sudah sesuai dengan kebutuhan layanan transportasi rel perkotaan. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, realisasi *headway* belum sepenuhnya konsisten dengan target tersebut. Hal ini terjadi karena beberapa kendala teknis dan operasional, seperti gangguan sistem, proses penyesuaian teknologi, serta adaptasi sumber daya manusia dalam mengelola sistem operasional yang baru.

Berdasarkan teori inovasi menurut Rogers, inovasi sistem *headway LRT* Jabodebek menunjukkan adanya keunggulan relatif dan kesesuaian dibandingkan sistem sebelumnya. Penurunan waktu tunggu penumpang dan peningkatan keteraturan jadwal perjalanan dapat dilihat dari indikator tersebut. Meskipun demikian, tingkat kesulitan inovasi masih cukup tinggi, baik bagi petugas lapangan maupun pengguna, sehingga masih diperlukan proses pembelajaran dan penyesuaian secara bertahap.

Inovasi yang diterapkan juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan *LRT* Jabodebek di Stasiun Dukuh Atas BNI. Layanan menjadi lebih teratur, kapasitas angkut meningkat, dan kenyamanan penumpang relatif lebih baik dibandingkan saat pengoperasian pertama kali. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap *LRT* sebagai salah satu pilihan transportasi publik di wilayah Jabodetabek.

Secara keseluruhan, inovasi sistem *headway* yang diterapkan oleh PT KAI merupakan langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik berbasis rel. Meskipun masih ada beberapa hambatan dalam penerapannya, inovasi ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Dengan evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus, sistem *LRT* Jabodebek diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mendukung mobilitas masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi.

5.2 Implikasi Penelitian

Secara teoritis, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi sistem *headway* yang diterapkan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam layanan *LRT* Jabodebek Cibubur Line memiliki implikasi penting dalam kajian administrasi publik, khususnya terkait inovasi pelayanan publik di sektor transportasi. Penelitian ini memperkuat teori inovasi Everett M. Rogers menunjukkan bahwa atribut inovasi seperti relatif keunggulan, kelayakan, dan kompleksitas dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan transportasi rel perkotaan. Inovasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan bagian dari kebijakan operasional yang memengaruhi kualitas layanan publik secara keseluruhan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi PT KAI sebagai pengelola *LRT* Jabodebek untuk terus meningkatkan konsistensi dan keandalan dalam penerapan sistem *headway*. Meskipun inovasi ini telah memberikan dampak positif terhadap keteraturan jadwal dan kenyamanan penumpang, masih diperlukan peningkatan pada aspek pemeliharaan sistem, kesiapan sumber daya manusia, serta evaluasi operasional secara berkala. Upaya tersebut penting agar target *headway* yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Implikasi sosial lainnya ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna layanan. Dukungan kebijakan pemerintah sangat penting untuk memastikan inovasi transportasi berjalan secara berkelanjutan, khususnya melalui penguatan regulasi dan integrasi antar moda transportasi. Sementara itu, bagi masyarakat, peningkatan kualitas layanan *LRT* melalui sistem *headway* yang lebih baik diharapkan dapat mendorong peralihan dari kendaraan pribadi ke transportasi publik, sehingga berkontribusi dalam mengurangi kemacetan dan mendukung transportasi perkotaan yang berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang inovasi sistem *headway* pada layanan *LRT* Jabodebek Cibubur Line, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero), pemerintah, serta peneliti selanjutnya. Rekomendasi ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan transportasi umum berbasis partisipasi masyarakat agar dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan.

Bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai operator *LRT* Jabodebek untuk terus mempertahankan konsistensi dalam penerapan sistem *headway* sesuai dengan target yang telah ditentukan. Upaya ini dapat dilakukan dengan memperkuat sistem persinyalan berbasis *Communication-Based Train Control (CBTC)*, meningkatkan koordinasi antar unit operasional, serta mengevaluasi pola operasi, terutama pada jam-jam sibuk. PT KAI perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis secara berkelanjutan agar petugas operasional dapat mengelola sistem berbasis teknologi tinggi secara optimal.

Selain aspek operasional, PT KAI juga disarankan untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada pengguna layanan. Informasi terkait jadwal perjalanan, perubahan *headway*, maupun gangguan operasional harus disampaikan secara cepat, jelas, dan mudah diakses melalui berbagai media informasi. Penyampaian informasi secara transparan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan *LRT* Jabodebek, terutama di stasiun integrasi seperti Stasiun Dukuh Atas BNI.

Bagi pemerintah, khususnya Kementerian Perhubungan dan pemerintah daerah, disarankan untuk memberikan dukungan kebijakan yang berkelanjutan terhadap pengembangan layanan *LRT* Jabodebek. Dukungan tersebut dapat berupa penguatan regulasi, penyediaan anggaran yang memadai, serta peningkatan integrasi antar moda transportasi. Pemerintah tidak perlu memastikan bahwa pengembangan transportasi publik hanya fokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas operasional dan pelayanan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, metode, maupun pendekatan analisis. Penelitian lanjutan dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat

kepuasan pengguna atau membandingkan penerapan sistem *headway* pada berbagai moda transportasi rel. Karena itu, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai inovasi pelayanan transportasi umum di Indonesia.

